

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Berikut merupakan pemaparan data atas profil dan deskripsi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru beserta dua madrasah diniyah binaannya, yakni Madrasah Miftahul Ulum Nurur Rohmah Palengaan Pamekasan dan Madrasah Miftahun Ulum Nurul Jannah Gunung Kesan Karang Penang Sampang sebagai objek penelitian dengan data valid dari berbagai sumber yang dapat dibuktikan kebenarannya.

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru

Identitas:

- a. Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Miftahul
Ulum Kebun Baru
- b. Alamat : Desa Kacok
Kecamatan Palengaan
Kabupaten Pamekasan
Propinsi Jawa Timur
- c. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Al-Raudlah
- d. Status Pondok Pesantren : Terdaftar
- e. SK. Kelembagaan : No.B
103/kk.13.22/3/PP.00.7/09/2019
: Tanggal 19 September 2019

- f. Nomor Statistik Pesantren : 510035280422
- g. Tahun Didirikan : 1970
- h. Status Tanah : Wakaf
- i. Luas Tanah : 5.519 meter persegi.
- j. Nama Pendiri/Pengasuh Pertama : KH. Asy'ari (Alm.)
- k. Mulai memimpin : 14 Ramadhan 1391 H /
01 Januari 1970 M.
- l. Nama Pengasuh Kedua : KH. Muafa Asy'ari (Alm.)
- m. Mulai memimpin : 24 Robi'ul Awal 1411 H /
13 Nopember 1990 M.
- n. Nama Pengasuh Sekarang : KH. Misbahol Munir Asy'ari, Lc.
- o. Mulai memimpin : 12 Robi'ul Awal 1434 H /
24 Januari 2013 M.

Visi-Misi dan Tujuan:

a. Visi:

Terwujudnya pondok pesantren yang amanah yang mampu mencetak pribadi muslim berakhlaqul karimah, mandiri dan ber-*amar ma'ruf nahi munkar* di tengah-tengah kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

b. Misi:

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus sunnah Waljamaah sehingga menjadi landasan dalam berfikir, berucap dan perilaku sehari-hari.

- 2) Menanamkan semangat juang *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilandasi keikhlasan dan keteladanan.
 - 3) Menanamkan sikap ilmiah, hidup mandiri dan cinta tanah air.
 - 4) Mengembangkan manajemen pondok pesantren yang profesional dan amanah.
 - 5) Mengembangkan lembaga pendidikan bermutu diberbagai jenjang, baik diniyah maupun hukumiyah.
 - 6) Mengembangkan madrasah ranting menjadi madrasah yang bermutu dan berkualitas.
 - 7) Mewujudkan suasana belajar mandiri dengan mengembangkan iklim pondok pesantren yang kondusif berdasarkan lingkungan nyata sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
 - 8) Mengembangkan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat demi terciptanya manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c. Tujuan:
- 1) Terwujudnya pondok pesantren salafi yang unggul dan berprestasi.
 - 2) Terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW.
 - 3) Meningkatnya kualitas intelektual santri yang bersendikan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits.

- 4) Terciptanya tenaga pendidik profesional yang berdedikasi dan siap menyebarkan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat.
- 5) Terwujudnya santri dengan *life skill* yang berorientasi pada kecakapan hidup dalam persaingan global.
- 6) Meningkatnya kiprah pondok pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan, sosial maupun ekonomi.
- 7) Meningkatkan tata kelola madrasah di berbagai daerah terpencil.

Asas:

- a. Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam amaliah.
- b. Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Motto:

“Mengajarkan ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.”

Sejarah Berdirinya:

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru didirikan pada tanggal 14 Ramadhan 1391 H. bertepatan pada tanggal 1 Januari 1970 M. oleh almarhum KH. Moh. Asy'ari bin Basyiruddin.

Di awal berdirinya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru menerapkan metode pendidikan klasik tradisional yang mengajarkan kitab-kitab kuning dengan pola *bandongan* maupun *sorogan*, di samping pendidikan kelas di madrasah yang sudah

berjalan. Kemudian pada tahun 1976 berdirilah pendidikan semi formal tingkat Tsanawiyah (MTs) dengan kurikulum campuran antara pesantren dan Departemen Agama. Pada tahun 1982, MTs secara resmi menggunakan kurikulum Departemen Agama murni. Sementara kelas Tsanawiyah khusus mempelajari kitab-kitab kuning klasik tetap diselenggarakan secara terpisah.

Pada tahun 1990, sepeninggal KH. Moh. Asy'ari kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru dilanjutkan oleh putra tertua almarhum, yakni KH. Ach. Mu'afa Asy'ari. KH. Mu'afa melakukan perbaikan dan inovasi sistem pendidikan Pesantren dengan berbagai program, seperti mendirikan Yayasan Al-Raudlah pada tahun 1993 yang menaungi seluruh aktifitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, memperbantukan tenaga guru ke desa-desa pelosok dan juga membina madrasah-madrasah kecil yang ada di pedesaan guna mengembangkan misi dakwah dan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, madrasah yang di bina ini berada di berbagai desa baik di kabupaten bangkalan, sampang, pamekasan dan sumenep yang semuanya berjumlah 60 madrasah diniyah. Secara perkembangan madrasah ini terbagi menjadi tiga tipe yakni tipe A, B dan C. Madrasah yang dibina ini berjenjang ula atau madrasah Ibtidaiyah Diniyah Awwaliyah dan dibentuklah beberapa organisasi seperti UGB (Urusan Guru Bantu) pengurus yang menangani bagian guru tugas ke

madrasah ranting ada juga organisasi UMR (Urusan Madrasah Ranting) yang bertugas mengelola madrasah ranting. Dan juga menambah jenjang pendidikan umum yaitu Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 1994 dan membuka Sekolah tinggi Agama Islam khusus putri pada tahun 2001. Terobosan baru KH. Mu'afa adalah pengembangan ekonomi kepesantrenan. Pada tahun '90-an beliau merintis pendirian simpan pinjam syariah ala pesantren sebagai cikal bakal Koperasi Syariah Al-Iktisab.

Tahun 2013 KH. Achmad Mu'afa Asy'ari wafat. Estafet kepemimpinan pesantren berikutnya diteruskan adik bungsu beliau, KH. Mishbahol Munir Asy'ari, Lc. Penataan dan pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru berlanjut seiring dinamika perkembangan kesadaran masyarakat akan arti pendidikan.

DAFTAR MADRASAH RANTING BERDASARKAN TIPE A, B dan C

NO.	NAMA MADRASAH	ALAMAT				TIPE
		DUSUN	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	A/B/C
1.	MMU. Kebun Agung	Betuwe'	Kr. Png Onjur	Kr. Penang	Sampang	A
2.	Miftahul Ulum	Betes	Tebul Tmr	Pegantenan	Pamekasan	A
3.	MMU. Al-Abdillah	Tangkal	Tebul Tmr	Pegantenan	Pamekasan	A
4.	MID. Miftahul Ulum Sorrent	Pasanggar	Pegantenan	Pegantenan	Pamekasan	A
5.	Pon-Pes Nurur Rohman	Angsanah Barat	Tlambah	Kr. Penang	Sampang	A
6.	MD. Nurul	Derke	Pakalongan	Sampang	Sampang	A

	Huda					
7.	MMU. Banyusari	Ragung Daya	Karang Anyar	Ketapang	Sampang	A
8.	PP. AL-Huda Smbor Nangka	Kopao	Duko Timur	Larangan	Pamekasan	A
9.	Miftahul Ulum	GadingDaya	Blauran	Kr. Penang	Sampang	A
10.	MD. Al-Ikhlash	Torbalangan	Larangan Slampar	Tlanakan	Pamekasan	A
11.	MMU. Nurul Huda I	Tobai Tmr	Tobai Tmr	Sokobanah	Sampang	A
12.	Miftahul Ulum	Kuwanyar	Debuen	Tlanakan	Pamekasan	A
13.	MD. Al-Ijtima'	Aeng Rasa	Palesanggar	Pegantenan	Pamekasan	A
14.	MMU. Nurul Jannah	GngTmr	Gunung Kesan	Kr. Penang	Sampang	A
15.	MMU. Nururrohmah	Acem Kepak	Banyupelle	Palengaan	Pamekasan	A

NO.	NAMA MADRASAH	ALAMAT				TIPE
		DUSUN	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	A/B/C
1.	MMU. Raudhatuss Sholihin	Ambulung	Kacok	Palengaan	Pamekasan	B
2.	MMU. Sumber BaruL pnah	Bung Beduk	Tobai Tengah	Sokobanah	Sampang	B
3.	MD. Misbahul Ulum	Pangorayan	Propo	Propo	Pamekasan	B
4.	Miftahul Ulum Tambak Sari	Skolan	Balauran	Kr. Penang	Sampang	B
5.	MMU. Nurul Hidayah	Bates	Tebul Tmr	Pegantenan	Pamekasan	B
6.	Raudlatul Ulum	Nang Kernang	Karang Gayam	Omben	Sampang	B
7.	MD. Nurushobah	Mundungan Barat	Tanjung	Pegantenan	Pamekasan	B

8.	MMU. Nurul Jannah	Laccaran	Kr. Png Onjur	Kr. Penang	Sampang	B
----	-------------------	----------	---------------	------------	---------	---

NO.	NAMA MADRASAH	ALAMAT				TIPE
		DUSUN	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	A/B/C
1.	Nahdotussibyan	Berca	Slatreh	Pasanggar	Pegantenan	C
2.	MMU. Nurul Hikmah	Nyek-Nyek	Kr. Png Oloh	Kr. Penang	Sampang	C
3.	Miftahul Ulum	Kembeng I	Palengaan Daya	Palengaan	Pamekasan	C
4.	Nurul Falah	Pasar	Batu Bintang	BatuMarmar	Pamekasan	C
5.	Miftahul Ulum Terrak	Moronggih	Terrak	Tlanakan	Pamekasan	C
6.	Mif. Somper Potean	Pancor Barat	Pancor	Ketapang	Sampang	C
7.	Darul Amin	Tlangi II	Waru Barat	Waru	Pamekasan	C
8.	MD. Raudlatun Nasyi'en	Guwa	Madding Daya	Manding	Sumenep	C
9.	MMU. R. Mubtadiin	Seban	Kr. Png Oloh	Kr. Penang	Sampang	C
10.	MID. Nadlatul Muhtadiin Gertenga	Angsanah Barat	Tlambah	Kr. Penang	Sampang	C
11.	LPI Mif. Ulum Cemara Tunggal	Serpet Daya	Bujur Barat	Batu Marmar	Pamekasan	C
12.	MD. Misbahul Munir	Nung Bunter	Pragaan	Pragaan	Sumenep	C
13.	MD. Nurushobah	Tengginah II	Palengaan Dya	Palengaan	Pamekasan	C
14.	MD. Sabilul Muhtadin	Oloh Laok	Bunten Brt	Ketapang	Sampang	C
15.	MID. Mahkamatul Ulum	Parapatan	Palengaan Laok	Palengaan	Pamekasan	C
16.	PP. Darul Imam	Caker	Taman Sareh	Sampang	Sampang	C
17.	Nurul Huda	Ares Tengah	Lancar	Larangan Slampar	Pamekasan	C

18.	Miftahul Ulum III	Sumber Bungur	Kr. Png Onjur	Kr. Penang	Sampang	C
19.	Nurur Rahman	Tlaga 03/02	Kombang	Tlango	Sumenep	C
20.	Raudlatul Islamiyah	Nang Kernang	Karng Gayam	Omben	Sampang	C
21.	MiftahulUlum	Oro Barat	Tlonto Raja	Pasean	Pamekasan	C
22.	PP. Mif. S. Ngolbek	Jelpudden	Tambak	Omben	Sampang	C
23.	MiftahulUlum	Gua Lorong Daya	Bira Tengah	Sokobanah	Sampang	C
24.	MiftahulUlum	Batagar	Tanah Merah	Tanah Merah	Bangkalan	C
25.	Mif. An-Nasor	Tajjan Timur	Pancor	Katapang	Sampang	C
26.	Nurul Ulum	Angsokah Tmr	Palengaan Daya	Palengaan	Pamekasan	C
27.	MMU. B-36 Tengginah	Dubaja	Kr. Png Onjur	Kr. Penang	Sampang	C
28.	MD. Al-Hidayah	Mungking	Tebul Timur	Pegantenan	Pamekasan	C
29.	MMU. Tarbiyatussibyan	Duwa' Ondung	Kr. Png Oloh	Kr. Penang	Sampang	C
30.	MID. Miftahul Ulum	Angsokah Tmr	Palngaan Daya	Palengaan	Pamekasan	C
31.	MD. Tarbiyatuttullab	Kwanyar	Pamolaan	Camplong	Sampang	C
32.	MMU. Sumber Payung	Trebung	Tlambah	Kr. Penang	Sampang	C
33.	Miftahul Ulum	Karang Nangka	Karang Nangka	Blega	Bangkalan	C
34.	Miftahul Ulum	Jateh	Lebbek	Pakong	Pamekasan	C
35.	MMU. Al-Ma'sumiyah	Bu'tana	Banyupelle	Palengaan	Pamekasan	C
36.	Mif. Keras Jati	Gunung Kesan	Gng Kesan	Kr. Penang	Sampang	C
37.	MMU. Plngeran Pananan	Merenget Brt	Bira Timur	Sokobanah	Sampang	C

38.	MD. Tuhfatuttullab	Klobur	Sawah Tengah	Robatal	Sampang	C
-----	-----------------------	--------	-----------------	---------	---------	---

B. Paparan Data

Berdasar kepada fokus penelitian yang telah tertera di atas, maka diperoleh paparan data sebagaimana berikut:

1. **Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Terhadap Pemberdayaan Madrasah Diniyah Binaan.**

Pesantren sebagai lembaga yang ikut bertanggung jawab atas tersebarnya ilmu pengetahuan ke berbagai penjuru nusantara, hari ini semakin berkembang dan ikut berperan aktif dalam mengembangkan lembaga pendidikan guna terwujudnya visi dan misi pondok pesantren yang mempunyai fungsi menyebarkan ilmu pendidikan keagamaan. Di antara usaha penyebaran ilmu pengetahuan tersebut, bentuk konkretnya adalah dengan membentuk/membina madrasah-madrasah yang (bisa saja) letaknya jauh dari lokasi pondok pesantren dengan visi, misi dan tujuan yang sama dengan pondok pesantren (sebagai lembaga induk) guna menjembatani dan membantunya dalam mendidik masyarakat dengan kaidah-kaidah Islam melalui kurikulum dan sistem yang ditawarkan oleh pondok pesantren tersebut.

Madrasah yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan madrasah kecil yang ada di pedesaan tentu jauh berbeda, baik dari segi kualitas, kuantitas juga manajemennya. Namun terlepas dari itu,

pondok pesantren mempunyai peran untuk memperbaiki ketimpangan tersebut, sehingga madrasah kecil yang ada di pedesaan bisa menghasilkan *output* yang berkualitas dengan ilmu agama yang mumpuni, minimal sebagai kontrol diri supaya tidak melakukan hal-hal yang dapat membuatnya melanggar syariat. Karenanya untuk mengetahui informasi tentang kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru dalam memberdayakan madrasah diniyah binaannya ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus yang bertanggung jawab langsung terhadap urusan madrasah binaan (atau yang lebih dikenal dengan sebutan madrasah ranting setelahnya), kepala sekolah, guru dan masyarakat sekitar. Sehingga data yang peneliti peroleh pun benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Pertama, peneliti mulai dengan pendapat Mohammad Wadud, sebagai Ketua II Bidang Pendidikan mengenai keberadaan madrasah binaan, beliau menyatakan bahwa:

“Madrasah ranting ini sangat penting bagi pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Karena madrasah ranting adalah sayap pesantren dalam menyebarkan syariat Islam ke peserta didik maupun kepada masyarakat sekitar. Di samping menjadi tugas pondok pesantren, dengan adanya madrasah ranting ini juga bisa meringankan beban pesantren dalam menjalankan dakwahnya. Madrasah ranting Pondok Pesantren Kebun Baru ini, diharapkan bisa setara dengan madrasah dilingkungan Pondok Pesantren Kebun Baru, tentunya dengan banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus, salah satunya dengan membentuk pengurus yang memang mengurus madrasah binaan ini. Jadi pengurus ini memang diintenskan dan difokuskan dalam mengurus madrasah ranting, jadi koordinasinya pimpinan

madrasah ranting yang mengurusinya, langsung ke pengurus Urusan Madrasah Ranting (UMR).”¹

Lebih lanjut, peneliti diminta menghadap langsung ke bagian pengurus Urusan Madrasah Ranting Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru untuk menggali informasi tentang madrasah ranting, ketua urusan madrasah ranting tersebut berpendapat:

“Terkait madrasah ranting memang ada pengurus khusus yang mengurusinya, yakni pengurus Urusan Madrasah Ranting (UMR). UMR ini sebuah organisasi terstruktur yang ada di bawah naungan madrasah induk dan juga di bawah ketua II bidang *madrasah/pendidikan*. Yang melatar belakangi pembentukan organisasi UMR, karena kepengurusan biar terfokus sehingga tidak amburadul dalam memberikan informasi dan kebijakan kepada pimpinan madrasah ranting. Madrasah yang meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru berjumlah 60 Madrasah yang tersebar di berbagai daerah dengan tipe-tipe tertentu, seperti di daerah Palengaan, Pegantenan, Tlanakan Blu’uran, Gunung Kesan, Tlango dan lain sebagainya.”²

Karenanya, menindaklanjuti tentang kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap madrasah yang dibina, maka peneliti bertanya tentang tindak nyata dari kontribusi yang telah dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, sehingga dengannya beliau memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

“Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap madrasah diniyah ranting berupa material dan non material, yang material berupa pelayanan dan beberapa fasilitas yang diberikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah diniyah. Fasilitas yang diberikan berupa, buku-buku administrasi seperti buku surat masuk dan keluar, buku

¹ Mohammad Wadud, ketua II bidang Pendidikan, wawancara langsung, di pondok pesantren Kebun Baru (tanggal 20 Maret 2020, jam 08:29 WIB).

² Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 21 Maret 2020, jam 14:30 WIB).

tamu, buku pembinaan, buku induk pegawai dan guru, buku induk murid, juga satu unit komputer, seragam kepala sekolah. Sedangkan kontribusi yang berupa non material berupa pelatihan guru dan TU, pembinaan kepala madrasah, dan diutamakan dalam mendapatkan guru bantu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru”³

Menindaklanjuti tentang kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap pemberdayaan madrasah yang dibina, selain peneliti bertanya tentang tugas yang mengutamakan manajemen, peneliti juga bertanya tentang pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru madrasah ranting Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, sehingga dengannya beliau memberikan pernyataan sebagaimana berikut:

“kami pengurus Urusan Madrasah Ranting selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada madrasah ranting demi kemajuan madrasah dan di antara pemberdayaan ini yakni peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan juga peningkatan cara belajar mengajar guru yang sudah terprogram oleh pengurus berupa pelatihan guru, pembinaan kepala madrasah, pencerahan guru dan pelatihan guru Al-Miftah,”⁴

Lebih lanjut peneliti ingin mengetahui guru madrasah ranting yang mengajar tanpa mengharap bayaran,sesuai pemaparan beliau selaku ketua pengurus urusan madrasah ranting:

“Adanya Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap pemberdayaan madrasah diniyah ranting memiliki efek positif kepada guru-guru madrasah ranting melalui pencerahan kepada guru madrasah ranting yang dilaksanakan oleh pengurus, sehingga ada laporan dari kepala madrasah ranting MMU durbugan blu’uran bahwa ada guru yang mengajar tanpa pamrih tanpa

³ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 21 Maret 2020, jam 14:30 WIB).

⁴ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 21 Maret 2020, jam 14:30 WIB).

bayaran beliau iklas mengajar, yakni ust Mansur, tempat tanggal lahir, sampang 20 April 1970 beliau berdomisili di dekat madrasah infonya beliau selalu hadir kemadrasah sebelum bel masuk dan semangat mengomando pembacaan nadhom sebelum pelajaran dimulai”⁵

Setelah itu peneliti kemudian mulai mencari tahu tentang langkah kerja dari kontribusi yang diberikan oleh pihak pengurus Urusan Madrasah Ranting (UMR) ini, sehingga beliau menyatakan sebagaimana berikut:

“Untuk meningkatkan berbagai kualitas di sini, kami bersama teman membuat rancangan program yang akan dilaksanakan, diantaranya pelatihan administrasi, monitoring, pembinaan guru, rapat koordinasi tahunan semua guru, supervisi administrasi, sosialisasi pelaksanaan ujian dan pengkajian kurikulum. Pembinaan guru ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, supaya guru bisa mengajar dengan baik dan bisa mendidik muridnya menjadi murid yang berkualitas.”⁶

Selain kepada pengurus Urusan Madrasah Ranting (UMR) Pondok Pesantren Miftahuul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan di atas, peneliti juga menambah informasi dengan bertanya kepada pihak kepala madrasah serta guru yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah berikut tentang alasannya mengindukkan diri kepada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan:

“Madrasah kami meranting ke madrasah yang di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru dikarenakan santri yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Kebun Baru sangat baik di bagian sosialnya, seperti pada waktu *pulangan* pondok, santri

⁵ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 21 Maret 2020, jam 14:30 WIB).

⁶ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 21 Maret 2020, jam 14:30 WIB).

Kebun Baru bisa berakhlakul karimah dengan baik di tengah-tengah masyarakat juga bisa mengikuti *tadarrus* secara *istiqomah* pada waktu Bulan Ramadhan. ini yang menjadi alasan utama kami kenapa madrasah kami meranting ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Kebun Baru, terlepas dari dua hal tersebut kami ingin memperbaiki manajemen pendidikan kami sehingga pendidikan madrasah yang ada di tempat kami bisa lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya.”⁷

Begitu juga disampaikan oleh pimpinan MMU (Madrasah Miftahul Ulum) Ranting Nurul Jannah tentang kenapa madrasah nya meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, maka demikianlah komentar beliau:

“Madrasah kami merupakan madrasah kecil yang ada di pedesaan, beralamat di Desa Gunung Kesan Karang Penang Sampang. Di sekitar kami banyak madrasah yang menjadi binaan pondok pesantren lain, seperti Sidogiri dan Karang Durin. Namun kami memilih Pondok Pesantren Kebun Baru sebagai acuan pendidikan madrasah dikarenakan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Kebun Baru lebih mudah untuk peserta didik kami dan manajemen pendidikannya sangat bagus dan banyak masyarakat sekitar yang alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. sehingga kami musyawarah dengan pengasuh untuk mengindukkan madrasah kami ke Pondok Pesantren Kebun Baru, beliau pun menyetujui dan *alhamdulillah* sampai sekarang banyak peningkatan dari sebelumnya baik dari proses pembelajaran, kurikulum yang jelas dan peningkatan pemahaman murid pada kitab-kitab klasik.”⁸

Lebih lanjut peneliti ingin mengetahui beberapa kontribusi pondok pesantren ke madrasah diniyah ranting, sesuai pemaparan beliau selaku kepala madrasah di Madrasah Miftahul Ulum Nurur Rohmah, yakni R. Shohibni:

⁷ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 23 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁸ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 24 Maret 2020, jam 15:00 WIB).

“Bentuk nyata yang diberikan Pondok Pesantren Kebun Baru terhadap madrasah kami adalah pelayanan yang baik selalu dipantau dan selalu dimonitoring juga ada beberapa fasilitas yang diberikan seperti buku administrasi, bacaan di kelas, seragam khusus kepala, komputer dan lain sebagainya.”⁹

Senada yang disampaikan oleh kepala Madrasah Miftahul Ulun Nurul Jannah, beliau menyampaikan;

“Madrasah kami meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulun Kebun Baru banyak yang diberikan untuk meningkatkan kualitas madrasah kami, malu sebenarnya menyampaikan sumbangan ini, tapi karena ustad ingin tahu terhadap kontribusi pondok pesantren, maka akan kami sampaikan. Sumbangan itu diantaranya: fasilitas komputer, lembar ujian difasilitasi, pembinaan dan juga buku administrasi.”¹⁰

Melanjutkan penelusuran, peneliti juga mencari tahu tentang pernyataan dari guru yang berada di bawah naungan madrasah binaan tersebut, adalah sebagai berikut:

“Sebelumnya, ketika madrasah tempat kami mengajar ini tidak berinduk ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Kebun Baru, banyak manajemen pengelolaan yang tidak terkelola dengan baik karena terbatasnya SDM dan pengalaman dalam mengurus lembaga pendidikan. Dengan demikian madrasah kami punya inisiatif untuk mengindukkan diri ke Pondok Pesantren Kebun Baru, dan *alhamdulillah* banyak perubahan yang kami rasakan, seperti adanya pengelolaan yang baik dan selalu dipantau dalam pelaksanaannya, begitu juga kurikulumnya kami tinggal menjadi penikmat dan pelaksana di bawah, sehingga bisa terorganisir dengan baik dan kami bisa fokus dalam mengajar.”¹¹

Pendapat lainnya menyatakan:

“Saya mengajar kurang lebih sudah 15 tahun di madrasah ini, tentunya pengalaman saya sudah banyak di madrasah ini, sangat

⁹ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 23 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

¹⁰ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 24 Maret 2020, jam 15:00 WIB).

¹¹ Ahmad, wawancara langsung, guru di madrasah ranting Nurur Rohmah (tanggal 23 maret 2020, jam 15:30 WIB).

berbeda keadaan madrasah yang dulu dengan keadaan madrasah yang sekarang, madrasah yang menjadi binaan pondok pesantren dengan madrasah yang mandiri. Mengapa demikian? Karena madrasah kecil di pedesaan butuh sentuhan orang-orang yang bisa mengatur lembaga sehingga kami punya acuan dan lembaga kami bisa jelas tujuannya, sedangkan madrasah di pedesaan khususnya di madrasah kami ini kekurangan SDM yang bisa mengelola lembaga dengan baik.”¹²

Kemudian untuk mengetahui pelaksanaan dari kontribusi yang telah diutarakan oleh pihak-pihak yang tersebut sebelumnya, peneliti menanyakan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan memperoleh informasi sebagaimana berikut:

“Proses kegiatan belajar mengajar sangat jelas sama dengan madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, karena kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang ada di madrasah induk, dalam kitab fikih misalnya jika permulaan di induk dari bab *thaharah* dan batas ujian sampai bab *shalat*, maka di madrasah kami pun sama demikian.”¹³

Pendapat yang sama disampaikan oleh guru madrasah ranting Nurul Jannah, sebagaimana berikut:

“Dikarenakan kurikulum yang kami gunakan di madrasah ini menggunakan kurikulum yang dari madrasah induk, maka pembelajaran menyesuaikan dengan madrasah induk, baik alokasi waktu dan batas-batas masing-masing pelajaran.”¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru yang berada di madrasah induk di Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan Pamekasan yang mengungkapkan sebagaimana berikut:

¹² Syukron, guru di madrasah Nurul Jannah, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 24 Maret 2020, jam 16:00 WIB).

¹³ Ahmad, wawancara langsung, guru di madrasah ranting Nurur Rohmah (tanggal 23 maret 2020, jam 15:30 WIB).

¹⁴ Syukron, guru di madrasah Nurul Jannah, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 24 Maret 2020, jam 16:00 WIB).

“Dalam kegiatan pembelajaran kami selalu berpedoman pada kurikulum yang sudah disusun sebelumnya, baik dari kitab, awal dan akhir pembelajaran, batas ujian dan lain sebagainya. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dengan target-target yang telah ditentukan.”¹⁵

Tidak berhenti di sana, peneliti kemudian melakukan observasi untuk membuktikan semua pernyataan yang telah diberikan oleh masing-masing pihak, pengamatan peneliti terjelaskan sebagaimana berikut:

Hal ini sebagaimana observasi peneliti pada tanggal 21 Maret 2020, bahwa Urusan Madrasah Ranting (UMR) merupakan organisasi independene yang tujuan dibentuknya organisasi ini supaya bisa mengurus madrasah ranting yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru sehingga informasi yang diterima oleh madrasah ranting terpusat di pengurus UMR.

Program kerja yang disusun oleh pengurus UMR tiap awal tahun pembelajaran meliputi, pembinaan guru, rapat koordinasi tahunan semua guru, monitoring, rapat koordinasi tahunan semua guru, sosialisasi pelaksanaan ujian dan supervisi administrasi. Peneliti mengikuti kegiatan pengurus UMR mulai dari rapat, pelaksanaan program kegiatan yang rencanakan oleh pengurus dan peneliti terjun ke lapangan bersama pengurus untuk melihat langsung langkah kerja yang dilakukan oleh pengurus UMR.¹⁶

¹⁵ Muhlis, wawancara langsung, guru di madrasah Induk (tanggal 24 Maret 2020, jam 12:30 WIB).

¹⁶ Observasi dilakukan, di kantor kerantingan pondok pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru (tanggal 20 maret 2020, jam 12.00 WIB).

Sementara dalam penelitian ini peneliti fokuskan kepada pelaksanaan kegiatan monitoring ujian yang dilaksanakan oleh pengurus UMR, pada saat sampai di sana peneliti langsung dipersilahkan ke kantor madrasah dan disuguhi buku tamu. Kami berangkat bersama pengurus dengan membawa surat tugas dan berita acara pelaksanaan ujian di madrasah ranting dan pengurus memberikan berita acara tersebut untuk diisi oleh kepala madrasah. Setelah itu peneliti dan pengurus mengontrol pelaksanaan ujian ke kelas mulai kelas 1 sampai kelas VI dan pengurus menanyakan kepada murid-murid terkait soal-soal yang tidak dipahami.¹⁷

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan observasi di madrasah yang berbeda, kondisi yang ada tidak jauh berbeda dengan madrasah yang telah diobservasi sebelumnya, bahwa pelaksanaan ujian dilaksanakan tepat waktu sesuai jadwal yang telah diedarkan. Siswa datang tepat waktu dan pelaksanaan ujian di acak dari masing-masing kelas agar siswa dan siswi tidak menyontek.¹⁸

Selain wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga dapat dipertanggung jawabkan dengan penyertaan dokumentasi yang dapat diperiksa melalui foto yang diambil saat persiapan dan pelaksanaan monitoring ujian dan pengelolaan yang berlangsung di Kantor Kerantingan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

¹⁷ Observasi dilakukan, di kantor madrasah ranting Nurur Rohmah Banyupelle Palengaan (tanggal 21 maret 2020, jam 13.00 WIB).

¹⁸ Observasi dilakukan, di kantor madrasah ranting Nurul Jannah Karang Penang Sampang (tanggal 22 maret 2020, jam 14.00 WIB).

Kebun Baru Palengaan Pamekasan, Madrasah Nurur Rohmah dan Madrasah Nurul Jannah, dokumen kerja pengurus dan struktur pengurus. Selain itu juga buku-buku administrasi, berita acara, kurikulum dan lain sebagainya, sebagaimana terlampir.

Oleh karenanya, dengan berdasar kepada pemerolehan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan penelitian, peneliti melihat bahwa dalam memberikan kontribusinya, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru betul-betul nyata dan dibutuhkan oleh madrasah ranting melalui pengurus UMR dan beberapa program kerja kepengurusan. Program kerja pengurus diantaranya, pembinaan guru, rapat koordinasi tahunan semua guru, monitoring, rapat koordinasi tahunan semua guru, sosialisasi pelaksanaan ujian dan supervisi administrasi. Selain itu, terdapat beberapa alasan mengapa madrasah meranting ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, yakni dikarenakan santri yang dihasilkan oleh Pondok Pesantren Kebun Baru sangat baik pada bagian sosialnya dan ingin memperbaiki manajemen pendidikan. Juga dikarenakan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Kebun Baru lebih mudah untuk peserta didik kami dan manajemen pendidikannya sangat bagus.

Banyak yang guru-guru rasakan setelah madrasah meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru diantaranya, adanya pengelolaan yang baik dan selalu dipantau dalam

pelaksanaan, begitu juga kurikulumnya. Kurikulum yang diterapkan di ranting maupun di induk sama, sehingga pihak madrasah ranting tinggal menjadi pelaksana di bawah, juga bisa terorganisir dengan baik dan bisa fokus dalam mengajar. Juga karena madrasah kecil di pedesaan butuh sentuhan orang-orang yang bisa mengatur lembaga pendidikan supaya memiliki acuan dan jelas tujuannya.

2. Faktor Pendukung Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Terhadap Pemberdayaan Madrasah Diniyah Binaan.

Mengembangkan dan memberdayakan madrasah diniyah binaan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pihak pondok pesantren. Tidak luput juga yang terjadi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan, guna memberdayakan madrasah yang dibina, peneliti menggali informasi tentang hal-hal yang mendukung terhadap kontribusi yang diberikan, maka peneliti mulai dengan mewawancarai pengurus bagian pendidikan:

“Faktor pendukung kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap pemberdayaan madrasah diniyah, kita memiliki organisasi, itu adalah UMR (Urusan Madrasah Ranting) yang khusus dibentuk untuk mengawasi dan mengurus kerantingan ini. Sedangkan faktor eksternalnya, itu berupa respon yang ditampilkan ketika di lapangan, sehingga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan masyarakat. Faktor lingkungan itu bisa berupa potensi dan kesiapan yang dimiliki oleh madrasah ranting, sementara faktor masyarakat itu sendiri berupa respon, baik dari masyarakat madrasah maupun masyarakat di sekitar madrasah.”¹⁹

¹⁹ Mohammad Wadud, Ketua II Bidang Pendidikan, wawancara langsung, di pondok pesantren Kebun Baru (tanggal 20 Maret 2020, jam 08:29 WIB).

Melengkapi perbincangan, peneliti juga mewawancarai ketua bagian kerantingan ini. Sehingga respon beliau terekam sebagaimana berikut:

“Berbicara kebutuhan calon madrasah ranting, mayoritas madrasah-madrasah tersebut awalnya minim terhadap manajemen dan minim prasarana madrasah. Melihat kondisi itulah kita turun membantu mereka dan melengkapi apa yang mereka butuhkan, sehingga di sanalah secara tidak langsung menjadi celah bagi kita untuk masuk pada desa-desa terpencil dan jauh, ya melalui madrasah binaan ini. Sehingga pada saat yang sama juga, ketika itu kita menjadi terdorong untuk menyamakan pendidikan antara pendidikan yang ada di Madrasah Miftahul Ulum Kebun Baru dengan madrasah ranting yang sudah tersebar tersebut.”²⁰

Lebih lanjut beliau menyatakan kendala dalam pelaksanaan program-program yang diberikan ke madrasah-madrasah ranting:

“Kendala dalam pelaksanaan program yang diintruksikan oleh kami pasti mengalami kendala, namanya saja mengelola lembaga dan objek yang dikelola adalah manusia. Dengan demikian jika ada kendala kami selalu evaluasi sampai program itu benar-benar terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya tidak 100% berjalan lancar. Terkadang ada yang lalai, lupa, sibuk. Sehingga kami selalu mengingatkan dan menekankan agar program-program yang kami suguhkan bisa terlaksana. Jika tidak sesuai dengan keadaan di madrasah, kami pengurus selalu memberi masukan dan saran demi lancarnya segala kebijakan-kebijakan. Kami pun juga selalu mengevaluasi setiap program yang terkendala di lapangan dengan mengadakan rapat pengurus internal, jika belum bisa teratasi kami mendatangkan kepala sekolah induk dan ketua II bagian pendidikan sampai program dan masalah yang ada di bawah bisa selesai dan berjalan sesuai dengan harapan.”²¹

Selain pengurus kerantingan, kepala madrasah dari lembaga ranting juga memberikan pendapatnya tentang faktor pendukung (potensi) yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun

²⁰ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 22 Maret 2020, jam 08:30 WIB).

²¹ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 22 Maret 2020, jam 08:30 WIB).

Baru Palengaan Pamekasan, sampai akhirnya Madrasah Ranting Nurur Rohmah yang dipimpinya ini mau berafiliasi dengan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru:

“Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru perkembangannya sangat pesat, baik dari manajemen pendidikan dan prekonomian. Secara SDM, Kebun Baru tidak kekurangan dan keilmuannya pun mumpuni, terlebih dalam bidang pengelolaan pendidikan madrasah sehingga kami tertarik untuk meranting ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru ini, agar madrasah kami bisa setara dengan madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”²²

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh kepala Madrasah Ranting Nurul Jannah yang terekam sebagaimana berikut:

“Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru mempunyai potensi yang baik, baik dalam tata kelola pendidikan dan prekonomian, SDM Pondok Pesantren Kebun Baru tidak kekurangan dan keilmuannya pun mumpuni sehingga kami mempunyai keinginan untuk meranting ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”²³

Setelah itu, ibarat dua sisi mata uang yang berbeda, jika terdapat faktor pendukung, tentu akan membawa dibaliknya faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah ranting dalam menjalankan program yang diinstruksikan. Kepala Madrasah Ranting Nurur Rohmah mengungkapkan sebagaimana berikut:

“Di madrasah kami kekurangan SDM, sehingga untuk menjalankan program yang diinstruksikan oleh induk, kami tidak langsung menjalankannya, tapi kami mengadakan rapat untuk meminta kesiapan pengelola dan guru-guru. Sebab guru-guru di madrasah kami kebanyakan pekerjaannya petani, jadi secara

²² R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah ranting Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

²³ Tohari, wawancara langsung, di kantor madrasah ranting Nurul Jannah (tanggal 26 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

kemampuan bisa dibilang kurang mampu dan keterbatasan waktu para guru-guru.”²⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh pimpinan Madrasah Ranting Nurul Jannah terkait kendala dalam melaksanakan program-program dari madrasah induk:

“Madrasah kami termasuk madrasah baru, baru berdiri dan baru meranting. Banyak kendala yang kami temui di lapangan, seperti keaktifan guru, keaktifan murid, guru-gurunya masih sedikit, fasilitas yang kurang memadai, sampai pengelolaan yang kurang baik. Oleh karenanya, dengan adanya kendala ini saya selaku kepala madrasah akan terus memperbaiki segala kekurangan yang ada secara bertahap.”²⁵

Pada saat peneliti dengan pengurus tiba di madrasah ranting, peneliti mencoba mencari tahu tentang manajemen dan prasarana yang ada di madrasah ranting dengan melihat beberapa buku-buku administrasi, seperti buku induk siswa, buku tamu, buku pembinaan, buku agenda rapat dan lain sebagainya, ternyata semua administrasi yang di dapat oleh madrasah ranting merupakan sumbangan dari pondok Pesantren Kebun Baru. Di madrasah ranting ini tidak bisa membuat sendiri disebabkan keterbatasan keilmuan dan keuangan yang ada. Juga dari administrasi papan data yang belum ada sampai sekarang seperti struktur, data siswa, data guru dan lain sebagainya.²⁶

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan observasi di madrasah yang berbeda, kondisi yang ada tidak jauh berbeda dengan

²⁴ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

²⁵ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 26 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

²⁶ Observasi dilakukan, di kantor ranting Nurur Rohmah Banyupelle Palengaan (tanggal 21 maret 2020, jam 14.00 WIB).

madrasah yang telah di observasi sebelumnya. Di madrasah ini dari hal administrasi juga masih belum baik, karena mayoritas yang digunakan merupakan administrasi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Kebun Baru. Kantor pun masih belum ada papan datanya dan prasarana yang dimiliki masih minim, hanya berupa satu komputer sedangkan printer masih belum ada, sehingga jika mau mencetak harus ke rental terdekat.²⁷

Selain wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga dapat mempertanggung jawabkan dengan penyertaan dokumentasi yang dapat diperiksa melalui foto yang diambil saat berada di kantor madrasah ranting, baik Madrasah Nurur Rohmah dan Madrasah Nurul Jannah. Diantaranya dokumentasi foto ruang kantor, buku-buku administrasi, prasarana dan lain sebagainya, sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap pemberdayaan madrasah diniyah yang berada di bawahnya ini didukung oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal, *pertama*, melihat fungsi pesantren, sebagai lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial, sehingga pondok pesantren mempunyai tugas untuk membina,

²⁷ Observasi dilakukan, di kantor ranting Nurul Jannah Karang Penang Sampang (tanggal 22 maret 2020, jam 14.00 WIB).

mengarahkan dan mendidik madrasah diniyah yang kurang mampu dalam segala hal dikarenakan keterbatasan madrasah itu sendiri. *Kedua*, didukung dengan dibentuknya organisasi UMR (Urusan Madrasah Ranting) yang intens mengurus kerantingan. *Ketiga*, Pondok Pesantren Kebun Baru mampu melihat dan memenuhi kebutuhan calon madrasah ranting dengan potensi yang dimiliki, seperti minimnya manajemen dan prasarana madrasah. Sedangkan faktor eksternalnya, dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan masyarakat.

Sementara itu, kendala yang ada di madrasah ranting adalah kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia), guru-guru di madrasah ranting kebanyakan pekerjaannya petani dan juga keaktifan guru, keaktifan murid, guru-gurunya masih sedikit, fasilitas yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang baik dan lain sebagainya. Sehingga dalam upayanya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pihak pengurus melakukan beberapa evaluasi untuk terus meninjau setiap perkembangan yang ditunjukkan setelahnya.

3. Keberadaan Madrasah Diniyah yang Dikembangkan Oleh Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan Pamekasan

Ketika membahas keberadaan madrasah diniyah ranting yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan, peneliti melacaknya berdasar kepada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 45 sampai pasal 49 bagian Pendidikan Diniyah Nonformal yang terfokus kepada Pendidikan Diniyah Takmiliyah. Sehingga dalam menggunakan alat ukur, peneliti menilikinya dari sisi bentuk perizinan penyelenggaraannya, ketersediaan sarana dan prasarana madrasah, data peserta didik, kurikulum madrasah yang digunakan, serta lulusan yang dihasilkan.²⁸ Oleh karenanya, untuk mengumpulkan informasi tersebut, peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada pengurus, kepala madrasah, guru dan masyarakat. Di mulai dari pengurus kerantingan Pondok Pesantren Miftahul Kebun Baru, setelah perealisasi program ini berikut tanggapan beliau tentang madrasah yang melaksanakan program:

“Keberadaan madrasah yang kami kembangkan ini bervariasi karena ketika akan menjalankan instruksi dari pengurus banyak kendala yang dihadapi oleh pimpinan mandrasah binaan, namun selama ini program yang kami instruksikan selalu dilaksanakan meskipun ada sebagian madrasah yang pelaksanaannya tidak maksimal sehingga butuh *refresh* atau stimulus kembali. Oleh karenanya madrasah selalu diingatkan agar selalu menindaklanjuti

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 45 sampai Pasal 49 Bagian Pendidikan Diniyah Nonformal.

instruksi yang dari induk. Namun sebelum pengurus memberikan program, tidak semata-mata diberikan, tapi pengurus mengadakan rapat, pelatihan, bimbingan kepada pimpinan dan pengelola agar bisa melaksanakan program sehingga dalam pelaksanaannya pimpinan ranting lebih mudah.”²⁹

Setelah itu, kami disuruh menghadap ke Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting karena beliau sudah 5 tahun menjabat, sementara Ustad Fathor Rahman ini masih baru menjabat, berikut tanggapan beliau tentang sistem evaluasi yang dilakukan:

“Kami pengurus selalu mengadakan rapat evaluasi internal untuk setiap program yang kami programkan kepada madrasah ranting. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala dan keberhasilan dari semua program kami, sehingga ketika pimpinan madrasah ranting menemui kendala di lapangan kami selalu intens untuk memberikan solusi dan masukan. Jika program itu berhasil maka kami selalu memberikan semangat agar selalu amanah dalam menjalankan tugas dari pondok pesantren maupun dari lembaga yang diemban. Kami pun selalu turba (turun ke bawah), tujuan kami agar kami bisa mengetahui langsung keadaan yang ada di madrasah ranting, kami ingin mengetahui seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran, keadaan administrasi madrasah dan tata kelola lembaga, dengan demikian kami mudah memberikan arahan dan masukan demi kemajuan madrasah sehingga madrasah bisa setara dengan madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”³⁰

Melanjutkan pertanyaan, peneliti ingin mengetahui tentang keberhasilan usaha kontribusi pondok pesantren sehingga madrasah yang dibina menunjukkan setara atau tidak, maka peneliti mengukurnya dari beberapa hal berikut, diantaranya adalah dengan dimilikinya perizinan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, beliau mengungkapkan:

²⁹ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 24 Maret 2020, jam 09:30 WIB).

³⁰ Toyyib, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

“Dalam proses kerantingan kami memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pimpinan ranting, yaitu tahap pengajuan, survey lapangan atau kelayakan, baru setelah itu peresmian dan pemberian piagam kepada kepada madrasah tersebut, tetapi sebelumnya harus dibuktikan dengan piagam yang diterbitkan dari Kementerian Agama Kabupaten (Kemenag).”³¹

Setelah itu peneliti mencari tahu tentang kebijakan terhadap pengadaan sarana dan prasarana di madrasah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru terhadap madrasah yang meranting di bawahnya, sebagai pengurus inti beliau menerangkan sebagaimana berikut:

“Masalah sarana dan prasarana kami tidak mempunyai standar tertentu yang harus dimiliki madrasah ranting dan kami masih belum bisa membantu ke sarana yang ada di madrasah ranting karena biaya yang harus dikeluarkan lumayan banyak. Tetapi kami pengurus lebih memberikan kontribusi di bidang prasarana. Jadi cukup yang dimiliki oleh madrasah ranting itu saja.”³²

Sadar bahwa unsur peserta didik ini cukup penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, maka beliau mengungkapkan sebagaimana berikut tentang jumlah peserta didik di Madrasah Miftahul Ulum Kebun Baru pada setiap tahunnya:

“Madrasah induk tiap tahunnya selalu ada peningkatan jumlah murid karena mayoritas dari lembaga ranting setelah lulus dari madrasah langsung pindah ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Ada yang melanjutkan pendidikan, ada juga yang pindah.”³³

³¹ Toyiyb, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

³² Toyiyb, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

³³ Toyiyb, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

Kemudian tentang kurikulum yang digunakan, beliau menjelaskan sebagaimana berikut:

“Madrasah ranting ini di bagi menjadi tipe A, B dan C ini pun berpengaruh dalam penggunaan kurikulum. Di mana tipe A, kurikulum yang digunakan di madrasah ranting adalah kurikulum Madrasah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Sedangkan tipe B hanya memakai kurikulum *fan* pokok atau *fan* wajib yang harus diikuti. Untuk tipe C madrasah ini tidak menggunakan kurikulum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, tapi menggunakan kurikulum sendiri. Jadi untuk madrasah ranting yang tipe A 100% menggunakan kurikulum yang dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum.”³⁴

Oleh karenanya, ketika menyinggung tentang lulusan dari madrasah ini, beliau menjelaskan bahwa terdapat standar tertentu yang harus dipenuhi, termasuk juga ijazah kelulusan yang penjelasannya terekam sebagaimana berikut:

“Standar kelulusan yang kami terapkan di induk sama dengan yang di madrasah ranting, yakni nilai harus lengkap dari kelas 1 sampai kelas VI dan mengikuti ujian Akhir *IMNI (Imtihan Niha'i)* dan standar nilai lulus harus mencapai 5,5. Begitu pun ijazah yang kami keluarkan untuk madrasah ranting itu sama dengan yang di induk. Sementara Kualitas siswa yang lulus dari madrasah ranting ini menunjukkan sama dengan kualitas siswa yang ada di madrasah induk, sehingga lulusan dari madrasah ranting bisa langsung diterima di Pondok Pesantren Kebun Baru dengan jenjang yang sama.”³⁵

Kemudian sebelum mengakhiri pembicaraan, beliau juga berpendapat tentang kondisi madrasah diniyah selama meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru:

³⁴ Toyib, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

³⁵ Toyib, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 27 Maret 2020, jam 10:30 WIB).

“Saya menjabat menjadi pengurus urusan madrasah ranting ini selama 5 tahun dan sebelum itu juga sudah menjadi pengurus, jadi selama itu juga tidak ada madrasah ranting yang berhenti meranting ke pondok pesantren ini, tapi malah madrasah yang ingin meranting itu semakin bertambah.”³⁶

Terakhir, berikut tanggapan beliau tentang harapan kepada semua pimpinan madrasah ranting:

“Harapan kami selaku pengurus yang mengurus madrasah ranting, berharap agar semua pimpinan ranting berperan aktif untuk selalu intens berkomunikasi dengan pengurus terkait dengan keadaan yang ada di madrasah nya, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Sehingga pengurus mengetahui kondisi di madrasah ranting dan pengurus bisa bertindak langsung. Selain itu, menghimbau agar selalu melaksanakan program yang pengurus berikan. Juga agar ketika hadir ke rapat yang diselenggarakan di induk bisa hadir semua dan tepat waktu. Pengurus berharap dalam melaksanakan kewajiban mulia ini, pimpinan ranting dan guru-guru bisa ikhlas menjalaninya sehingga murid yang kita ajari bisa mudah dan cepat paham. Dalam pembelajaran agar selalu ditekankan kepada akhlakul karimah yang baik sebab penilai di tengah-tengah masyarakat adalah akhlak. Semoga pimpinan ranting dan guru-guru selalu semangat mengajar dan selalu diberi kesabaran dan ketabahan dalam mendidik peserta didiknya.”³⁷

Demikianlah tanggapan dari pihak pengurus madrasah kerantingan Miftahul Ulum Kebun Baru tentang keberadaan Madrasah Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan sebagai madrasah induk terhadap beberapa madrasah yang meranting di bawahnya. Selain itu dapat diketahui melalui ungkapan berikut yang peneliti peroleh dari kepala madrasah ranting (Nurur Rohmah dan Nurul Jannah) serta masyarakat sekitar. Masing-masing kepala madrasah memberikan jawaban sebagaimana berikut, khususnya tentang kondisi

³⁶ Toyiyb, Wakil Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung via WhatsApp (tanggal 07 Mei 2020, jam 14:00 WIB).

³⁷ Fathor Rahman, Ketua Urusan Madrasah Ranting pondok pesantren Kebun Baru, wawancara langsung (tanggal 24 Maret 2020, jam 09:30 WIB).

madrasah beliau setelah mengindik ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru:

“Setelah meranting banyak perubahan yang kami alami dari pada sebelumnya, peningkatan demi peningkatan terus kami rasakan baik dari pelayanan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh pengurus.”³⁸

Tidak jauh berbeda, berikut yang disampaikan oleh kepala madrasah Nurul Jannah:

“Seperti yang dikatakan sebelumnya, kami baru saja meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Tetapi *alhamdulillah* banyak peningkatan dari sebelumnya, baik dari proses pembelajaran, kurikulum yang jelas dan beberapa pelayanan baik manajemen dan prasarana juga sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh pengurus berakibat baik pada madrasah kami, sehingga madrasah kami berbeda dari sebelumnya.”³⁹

Karenanya dalam usaha menjaga keberlangsungan madrasah dan kredibilitas lembaga, peneliti menanyakan tentang bentuk perizinan penyelenggaraan pendidikan yang dimiliki oleh pihak madrasah, dengannya beliau menyatakan:

“Izin Operasional Pendirian (IJOP) madrasah kami memiliki dua piagam, baik yang dari pemerintah maupun dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”⁴⁰

Pendapat serupa lainnya disampaikan sebagaimana berikut:

“Madrasah kami memiliki dua piagam pendirian yang dari pemerintah kabupaten dan juga memiliki piagam peresmian yang dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”⁴¹

³⁸ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

³⁹ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

⁴⁰ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁴¹ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ranting Nurur Rohmah, diungkapkan sebagaimana berikut:

“Sumber pendanaan, baik untuk sarana dan prasarana di madrasah kami mendapatkan bantuan BOSDA dan juga sumbangan prasarana dari Pondok Pesantren Miftahul Kebun Baru.”⁴²

Kepala madrasah Nurul Jannah juga menyatakan sebagaimana berikut:

“Terkait pendanaan di madrasah kami, di samping sumbangan murid tiap tahunnya, kami juga mendapatkan bantuan dari pemerintah dan sumbangan sarana dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”⁴³

Berikutnya tentang perkembangan jumlah peserta didik pada Madrasah Ranting Nurur Rohmah dan Madrasah Nurul Jannah, kepala madrasah masing-masing mengungkapkan seperti berikut:

“Jumlah murid di madrasah kami 83. Lebih sedikit dibandingkan murid yang ada di pondok Pesantren Kebun Baru. Tapi *alhamdulillah* terus mengalami kemajuan dan perkembangan karena minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah kami semakin tertarik.”⁴⁴

Sedangkan penuturan kepala madrasah Nurul Jannah tercatat sebagaimana berikut:

“Jumlah murid madrasah kami sedikit muridnya ustad, sebanyak 58. Karena disekitar kami banyak pendiri-pendiri madrasah yang sudah lama. Namun setelah meranting ini ada

⁴² R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁴³ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

⁴⁴ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

perkembangan sedikit demi sedikit, masyarakat sekitar semakin loyal ke madrasah kami.”⁴⁵

Sementara kurikulum yang digunakan, masing-masing kepala madrasah ranting tersebut kembali menjelaskan, bahwa:

“Madrasah kami merupakan madrasah yang tipe A, maka kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum yang dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.”⁴⁶

Pendapat lainnya menyatakan:

“Kurikulum yang kami gunakan merupakan kurikulum yang dari madrasah induk bukan kurikulum yang dari pemerintah.”⁴⁷

Berikutnya tentang lulusan yang dihasilkan, masing-masing kepala madrasah menjelaskan tentang standar dan ijazah kelulusan yang digunakan pada masing-masing madrasah, sebagaimana berikut:

“Standar kelulusan di madrasah kami dikelola oleh madrasah induk, ujian akhir (IMNI) diletakkan di induk selama 12 hari dan kriteria kelulusan pun induk yang menentukan, begitu pun ijazah juga diterbitkan oleh induk.”⁴⁸

Kepala madrasah Nurul Jannah menyatakan:

“Setelah murid kami kelas akhir (VI), maka murid kami mengikuti ujian akhir yang diletakkan di madrasah induk kurang lebih 12 hari lamanya, yang menilai hasil ujiannya pengurus di induk dan setelah itu kami diedarkan surat pemberitahuan pelulusan peserta didik kami. Jika lulus maka mendapatkan ijazah dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Murid yang lulus dari madrasah kami bisa langsung masuk ke jenjang selanjutnya di Madrasah Miftahul Ulum Kebun Baru. Sebab Ijazah yang dimiliki setara dengan madrasah induk.”⁴⁹

⁴⁵ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

⁴⁶ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁴⁷ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

⁴⁸ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁴⁹ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

Beberapa hal lainnya disampaikan oleh kepala madrasah Nurur Rohmah, seperti target dan harapan beliau dalam menjalankan madrasah kedepannya:

“Target kami tentunya bisa mengelola madrasah dengan baik agar madrasah kami tambah maju dan diminati oleh masyarakat. Sehingga putra-putrinya bisa sekolah di madrasah kami dan kami juga bisa menghasilkan murid-murid yang berakhlakul karimah. Kami berharap dengan menjadi ranting Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, kami bisa mendapatkan banyak pengalaman dan sumbangsih pemikiran untuk mengelola madrasah ini.”⁵⁰

Tanggapan lainnya dari kepala madrasah Nurul Jannah, sebagaimana berikut:

“Kami menargetkan madrasah kami bisa memiliki murid yang lebih banyak lagi dan harapannya bisa mendapatkan sumbangan baik berupa moril atau materiil dari Pondok Pesantren Miftahul Kebun Baru untuk mengelola madrasah kami agar madrasah kami menjadi madrasah yang maju dan baik manajemennya.”⁵¹

Demikianlah beberapa tanggapan yang disampaikan oleh kepala madrasah, baik kepala madrasah ranting Nurur Rohmah maupun oleh kepala madrasah ranting Nurul Jannah. Sehingga dapat diketahui bahwa keberadaan madrasah setelah meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru banyak mengalami peningkatan dari sebelumnya, baik dari manajemen dan prasarana. Dengan adanya pengurus UMR ini, kepengurusan madrasah ranting menjadi lebih terorganisir dan terarah dalam memberikan informasi, ketentuan juga penetapan kebijakannya. Selain itu, beberapa ungkapan di atas

⁵⁰ R. Shohibni, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁵¹ Tohari, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

kebenarannya juga dapat diketahui melalui ungkapan dari guru/ustad tentang keberadaan madrasah ranting, tempat dimana ia mengajar dan mengabdikan diri, setelah meranting kepada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan:

“Adanya program madrasah ranting ini sangat berpengaruh bagi lembaga di sini. Karena kami sadar lembaga ini masih banyak kekurangan. Tapi setelah meranting, kekurangan-kekurangan itu jadi mulai tertutupi satu persatu, sampai akhirnya hadirnya madrasah induk sudah banyak memberikan kontribusi ke lembaga kami ini, sehingga madrasah kami sedikit demi sedikit mengalami kemajuan dari sebelumnya.”⁵²

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru dari madrasah ranting Nurul Jannah berikut:

“Madrasah kami bisa dibilang baru saja meranting ke Pondok Pesantren Kebun Baru, setelah meranting banyak peningkatan dari sebelumnya, contohnya seperti masuk dan pulang madrasah anak-anak itu bisa tepat waktu dan mata pelajaran juga sekarang ada batas materi yang harus diselesaikan dalam satu tahunnya. Jadi kami sebagai guru itu, menjadi lebih enak karena terarah dan tidak bingung lagi tentang perkembangan madrasah kami selanjutnya.”⁵³

Berikutnya tentang harapan dari guru tersebut sebagai pengajar pada masing-masing madrasah ranting ke depannya:

“Kami sebagai guru di madrasah Nurur Rohmah ini berharap ke depannya madrasah ini tambah lebih baik dan lebih maju, guru-gurunya lebih aktif, muridnya lebih banyak dan pengelolaannya lebih bagus lagi agar anak-anak dan guru-guru semangat masuk ke madrasah ini. Juga saya berharap dengan meranting ini bisa memberikan peningkatan, baik dari manajemen maupun dari sarana dan prasarananya. Saya juga berharap kepada pengurus Pondok

⁵² Aminullah, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁵³ Jamaluddim, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru agar tidak putus asa membimbing madrasah kami yang banyak kekurangan ini.”⁵⁴

Harapan lainnya juga disampaikan oleh guru dari madrasah ranting Nurul Jannah, yang terungkap sebagaimana berikut:

“Sebagai guru di madrasah ranting Nurul Jannah, kami berharap kepada Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru agar selalu semangat untuk membimbing madrasah kami memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun agar madrasah kami bisa lebih baik ke depannya. Kepada jajaran pengelola dan semua guru agar selalu semangat dan ikhlas mendidik murid-murid agar ilmunya barokah dan manfaat.”⁵⁵

Melanjutkan penggalian informasi, peneliti juga mendatangi masyarakat sekitar yang peneliti pilih secara acak, karena bagaimana pun lulusan dari madrasah ranting ini nantinya akan kembali kepada masyarakat sekitar dan masyarakat pulalah yang akhirnya akan menerima *output* dari madrasah tersebut. Pendapat-pendapat tersebut terekam sebagaimana berikut:

“Saya menyekolahkan anak saya ke madrasah yang paling dekat dengan rumah, itu karena mudah mengawasinya, juga karena madrasah ini sudah menjadi Kebun Baru ke dua di sini ustad. Artinya anak saya yang bersekolah di madrasah ini sudah sama seperti bersekolah di Kebun Baru karena pelajarannya semua dari Kebun Baru, begitu yang disampaikan oleh pengasuh. Jadi saya bersama keluarga itu percaya kepada madrasah di sini akhirnya ustad.”⁵⁶

⁵⁴ Aminullah, wawancara langsung, di kantor madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 14:00 WIB).

⁵⁵ Jamaluddim, wawancara langsung, di madrasah Nurul Jannah (tanggal 27 Maret 2020, jam 13:00 WIB).

⁵⁶ Salim, wawancara langsung bersama masyarakat sekitar madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 16:00 WIB).

Begitu juga disampaikan oleh masyarakat sekitar madrasah

Nurul Jannah, yang terekam sebagaimana pernyataan berikut:

“Anak kami dari yang pertama sudah sekolah di madrasah ini ustad dan anak saya sudah tiga, sudah ada yang lulus dan melanjutkan pendidikannya ke madrasah Kebun Baru. Sebelum madrasah ini meranting, pengasuh dan kepala madrasah mengundang wali murid dan memberitahu untuk menyosialisasikan terkait madrasah yang akan meranting ke Pondok Pesantren Kebun Baru. Sejak itu anak kami semakin giat untuk jam belajar ke madrasah, karena mata pelajaran yang sebelum meranting dan yang sudah meranting berbeda, lebih tinggi yang sesudah meranting sehingga anak kami lebih giat dan semangat belajarnya karena level pelajarannya sudah setara dengan madrasah yang ada di Pondok Pesantren Kebun Baru.”⁵⁷

Mengenai tahu dan tidaknya madrasah meranting sebagaimana penyampaian sebagai berikut:

“Sebelumnya kami tidak tahu kalau madrasah ini akan meranting ke Pondok Pesantren Kebun Baru, namun setelah beberapa lama meranting semua wali murid di undang oleh yayasan (Nurur Rohmah), kemudian disampaikanlah kalau madrasah ini sudah meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, sehingga ketua yayasan menyampaikan agar putra-putrinya di dukung dan di beri semangat untuk selalu belajar ke madrasah.”⁵⁸

Pendapat yang sama disampaikan oleh masyarakat sekitar Madrasah Nurul Jannah, sebagai berikut

“Sebelum meranting, pengasuh mengundang masyarakat sekitar termasuk saya, beliau minta pendapat mengenai akan merantingnya madrasah ini (Madrasah Nurul Jannah) ke madrasah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Beliau menyampaikan kelebihan-kelebihan jika meranting, sehingga dengan adanya pertemuan ini saya tahu kalau madrasah Nurul Jannah akan meranting. Kami sangat setuju dan mendukung

⁵⁷ Halim, guru sekaligus wali murid madrasah ranting Nurul Jannah, wawancara langsung, di rumahnya (tanggal 27 Maret 2020, jam 15:00 WIB).

⁵⁸ Salim, wawancara langsung bersama masyarakat sekitar madrasah Nurur Rohmah (tanggal 25 Maret 2020, jam 16:00 WIB).

inisiatif dari pengasuh mengingat keberadaan madrasah yang masih baru dan manajemennya masih kurang.”⁵⁹

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan observasi ke madrasah ranting masalah sarana dan prasarana, setelah peneliti masuk ke kelas banyak kekurangan sarana dari meja dan kursi. Selain itu, masih ada kelas yang masih lesehan, tidak ada meja dan kursi sebagaimana ruang kelas pada umumnya. Sedang prasarana yang ada pada masing-masing kantor madrasah ranting tersebut masih terlihat peralatan seadanya, seperti satu komputer dan beberapa bangku untuk guru, juga terlihat dua izin operasional terpampang di dinding kantor madrasah ranting, baik yang dari Kemenag maupun yang dari Pondok Pesantren Kebun Baru.⁶⁰

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga mempertanggung jawabkan dengan penyertaan dokumentasi yang dapat diperiksa melalui foto yang diambil saat berada di kantor madrasah ranting, baik Madrasah Nurur Rohmah dan Madrasah Nurul Jannah. Diantaranya dokumentasi foto ruang kantor, prasarana, buku-buku administrasi, data peserta didik, kurikulum, dan lain sebagainya, sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan madrasah diniyah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Kebun Baru Palengaan

⁵⁹ Halim, guru sekaligus wali murid madrasah ranting Nurul Jannah, wawancara langsung, di rumahnya (tanggal 27 Maret 2020, jam 15:00 WIB).

⁶⁰ Observasi dilakukan, di kantor ranting Nurul Jannah Karang Penang Sampang (tanggal 22 maret 2020, jam 14.00 WIB).

Pamekasan. Perkembangannya bervariasi, namun perkembangan secara manajemen dan pengelolaan ada peningkatan dari sebelumnya. Terkait dengan kerantingan pengurus memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pimpinan ranting, yaitu tahap pengajuan, survey lapangan atau kelayakan, baru setelah itu peresmian.

Ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah ranting mendapatkan bantuan BOSDA dari pemerintah dan sumbangan wali murid. Selain itu juga mendapatkan sumbangan prasarana dari Pondok Pesantren Miftahul Kebun Baru Palengaan Pamekasan. Sedangkan jumlah murid dari kedua madrasah ranting, Nurur Rohmah sebanyak 83. Madrasah ranting Nurul Jannah, sebanyak 58. Berdasarkan ketentuan dari pengurus, bahwa madrasah ranting dibagi menjadi tiga tipe yakni tipe A, B dan C dan sesuai kurikulum yang di gunakan di masing-masing madrasah. Tipe A menyamakan kurikulum 100% dengan madrasah induk, tipe B menyamakan *fan* pokok dengan madrasah induk, sementara tipe C hanya mengambil guru tugas dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru. Standar kelulusan ditetapkan dari induk. Baik teknis ujian, penilaian dan kelulusan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Terhadap Pemberdayaan Madrasah Diniyah Binaan.
 - a. Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru kepada madrasah yang meranting di bawahnya adalah dengan membentuk pengurus inti yang khusus menangani kerantingan yakni UMR (Urusan Madrasah Ranting).
 - b. Adapun bentuk konkret dari kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru berupa materil dan non materil, yang materil berupa pemberian buku-buku administrasi dan pembinaan pengelolaan. Selain itu juga membantu pengadaan prasarana. Sedangkan non materil berupa pembinaan kepala madrasah, pelatihan guru, dan pencerahan guru madrasah ranting.
 - c. Setelah ada pemberdayaan ini terdapat guru yang semangat mengajar tanpa pamrih dan bayaran yakni atas nama ust Mansur dari MMU Durbugan blu'uran.
 - d. Beberapa alasan yang disampaikan terkait madrasah yang meranting ke Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru diantaranya: adalah keinginan untuk memperbaiki manajemen madrasah yang berupa SDM (Sumber Daya Manusia)nya yang

dinilai kurang mampu untuk mengelola lembaga pendidikan khususnya madrasah diniyah.

- e. Terdapat beberapa kurikulum yang digunakan pada masing-masing madrasah yang meranting, yakni tipe A menggunakan 100% kurikulum yang dari Madrasah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kebun Baru. Tipe B hanya menggunakan pelajaran pokok (Nahwu, Fiqih, Tauhid, Akhlak) untuk dijadikan kurikulum di madrasahnyanya, sedang tipe C madrasah yang hanya mengambil guru tugas dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.

2. Faktor yang Mendukung Kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Terhadap Pemberdayaan Madrasah Diniyah Binaan.

- a. Faktor pendukung kontribusi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru ini memiliki organisasi inti, yakni UMR (Urusan Madrasah Ranting) yang khusus dibentuk untuk mengawasi dan mengurus kerantingan. Sedangkan faktor eksternalnya, itu berupa respon yang ditampilkan ketika di lapangan, sehingga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan masyarakat. Faktor lingkungan itu berupa potensi dan kesiapan yang dimiliki oleh madrasah ranting, sementara faktor masyarakat ini berupa respon baik dari masyarakat di sekitar madrasah ranting tersebut.

- b. madrasah-madrasah ranting juga minim terhadap manajemen dan minim prasarana madrasah. Melihat kondisi itulah pihak pengurus turun membantu mereka dan melengkapi apa yang mereka butuhkan.
 - c. Beberapa kendala terhadap pelaksanaan program di lapangan, ini mayoritas disebabkan oleh jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki cukup sedikit. Selain itu juga karena beberapa sifat lainnya seperti lalai, lupa dan bahkan sibuk, sehingga untuk memaksimalkan pelaksanaan program sebagaimana yang telah direncanakan ini cukup sulit dan lambat. Karenanya apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai sebagaimana perencanaan di awal, pihak pengurus selalu memberi masukan dan saran demi lancarnya segala kebijakan-kebijakan tersebut. Selain itu, pengurus juga selalu mengevaluasi setiap program yang terkendala di lapangan dengan mengadakan rapat pengurus internal.
3. Keberadaan Madrasah Diniyah yang Dikembangkan Oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan Pamekasan.
- a. Keberadaan madrasah ranting yang dikembangkan ini bervariasi karena ketika akan menjalankan instruksi dari pengurus banyak kendala yang di hadapi. Juga pengurus selalu mengadakan rapat evaluasi program dan pengurus selalu turba (turun ke bawah)

tujuan kami agar mengetahui langsung keadaan yang ada di madrasah ranting.

- b. Dalam proses kerantingan, pengurus memiliki tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pimpinan ranting, yaitu tahap pengajuan, survey lapangan atau kelayakan, baru setelah itu peresmian dan pemberian piagam dan harus mempunyai piagam yang diterbitkan dari Kementrian Agama Kabupaten. Sehingga Madrasah ranting memiliki dua piagam baik yang dari pemerintah maupun dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah ranting mendapatkan bantuan BOSDA dari pemerintah dan sumbangan wali murid. Selain itu juga mendapatkan sumbangan prasarana dari Pondok Pesantren Miftahul Kebun Baru Palengaan Pamekasan.
- d. Sedangkan jumlah murid dari kedua madrasah ranting, Nurur Rohmah sebanyak 83. Dan madrasah ranting Nurul Jannah, sebanyak 58.
- e. Madrasah ranting dibagi menjadi tiga tipe yakni tipe A, B dan C dan sesuai kurikulum yang di gunakan di masing-masing madrasah. Tipe A menyamakan kurikulum 100% dengan madrasah induk, tipe B menyamakan *fan* pokok dengan

madrasah induk, sementara tipe C hanya mengambil guru tugas dari pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru.

- f. Standar kelulusan yang ditetapkan di madrasah induk sama dengan yang ada di madrasah ranting, yakni nilai harus lengkap dari kelas I sampai kelas VI dan mengikuti ujian Akhir *IMNI* (*Imtihan Niha'i*), juga standarisasi nilai lulus harus mencapai 5,5. Begitu pun ijazah yang dikeluarkan untuk madrasah ranting ini sama dengan ijazah yang dikeluarkan untuk madrasah induk. Sementara Kualitas siswa yang lulus dari madrasah ranting ini menunjukkan sama dengan kualitas siswa yang ada di madrasah induk, sehingga lulusan dari madrasah ranting bisa langsung diterima di Pondok Pesantren Kebun Baru dengan jenjang yang sama.
- g. Tidak ada madrasah ranting yang berhenti meranting ke Pondok Pesantren Kebun Baru, namun justru terdapat beberapa madrasah diniyah lain yang juga ingin meranting.